

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan usaha adalah tujuan utama dari setiap pelaku usaha yang merintisnya dari nol atau generasi penerus yang berusaha mempertahankan keberhasilan pendahulunya. Di tengah ketatnya persaingan bisnis, tren kebutuhan konsumen yang terus berubah, serta kondisi perekonomian negara, pelaku usaha terus berupaya mencapai kesuksesan untuk memperoleh pendapatan yang meningkat, ekspansi bisnis, membuka lapangan kerja, dan lain sebagainya. Membaiknya usaha terutama dari UMKM tidak hanya menguntungkan bagi pelaku UMKM, tetapi juga bagi perekonomian negara.

Perekonomian negara Indonesia ditopang melalui berbagai aktivitas ekonomi. Salah satu sektor penting perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dikatakan penting 60-70% lapangan kerja diserap oleh UMKM, itu berarti kurang lebih 116 juta tenaga kerja yang terlibat dalam UMKM. Sekitar 60,34% produk domestik bruto (PDB) nasional berasal dari kontribusi UMKM. Besarnya kontribusi terhadap PDB karena 99% total unit usaha yang ada di Indonesia adalah UMKM (Sugiri, 2020).

Eksistensi UMKM dianggap sebagai salah satu metode ampuh dalam mengurangi kemiskinan, UMKM juga ikut berperan dan mendukung terhadap perekonomian di Indonesia. Kontribusi tersebut meliputi pemerataan pembangunan, penanggulangan kemiskinan, dan penyerapan tenaga kerja. Menurut Sunariani, dkk

(2017) UMKM dapat mengatasi masalah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UMKM menyerap tenaga kerja cukup besar. Banyak permasalahan seperti modal kerja, sumber daya manusia, dan penguasaan ilmu pengetahuan teknologi. UMKM umumnya bersifat *income gathering* yaitu menaikkan pendapatan. Pertumbuhan UMKM di Indonesia yang semakin berkembang ditunjukkan melalui data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah tahun 2018-2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data UMKM

No	Keterangan	Satuan	Tahun 2018	Tahun 2019	Perkembangan Tahun 2018-2019
1	Unit Usaha	Unit	64.194.057	65.465.497	1.271.440
2	Tenaga Kerja	Orang	116.978.631	119.562.843	2.584.212
3	PDB atas harga berlaku	Rp.Milyar	9.062.581,3	9.580.762,7	518.181,3
4	PDB atas harga konstan	Rp. Milyar	5.721.148,1	7.034.146,7	1.312.998,6

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Data di atas secara langsung menjelaskan bahwa dari tahun ke tahun pertumbuhan UMKM terus berkembang dapat dilihat dari data tenaga kerja yang terus bertambah dari tahun ke tahun. UMKM sendiri memiliki kontribusi besar dan krusial bagi perekonomian Indonesia yang dapat dilihat dari data pembentukan Produk Domestik Bruto di atas. Maka keberhasilan UMKM dalam menjalankan usahanya akan berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia.

Keberhasilan usaha dapat dipahami sebagai kondisi sebuah usaha mengalami peningkatan dalam hal hasil. Keberhasilan usaha adalah tujuan dari setiap usaha yang

dibangun, sehingga setiap aktivitas dalam usaha tersebut mengacu atau untuk mencapai keberhasilan. Keberhasilan usaha dicapai dengan melakukan berbagai pengukuran kinerja usaha, mialnya dari kinerja keuangan, citra perusahaan, dan pemenuhan tujuan organisasi. Selain itu, adanya efisiensi proses produksi juga dapat menjadi indikator keberhasilan usaha (Putra dkk, 2021). Keberhasilan usaha dalam sudut pandang islam tidak hanya mengacu pada keuntungan yang diraih, tetapi juga metode usaha yang halal. Dalam islam, keberhasilan usaha erat dengan keberkahan harta dan kehalalan metode usahanya. Kemudian konsep berdagang tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dunia, tetapi juga untuk kepentingan akhirat (Mashuri dkk, 2019).

Dalam sudut pandang islam, kesuksesan menjalankan usaha dibarengi dengan kejujuran, amanah, semangat memberi, menjaga komitmen, dan tidak mencampuri kehidupan orang lain (Aravik, 2016). Menjalankan usaha sendiri merupakan upaya manusia memperoleh rezeki sehingga mencapai keberhasilan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam mengajarkan berbagai nilai yang dapat mengantarkan keberhasilan usaha, di antaranya kejujuran, kerja keras, tertib administrasi, berdoa, dan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk sesama (Rimiyati dan Munawaroh, 2016).

DKI Jakarta merupakan pusat perekonomian Indonesia menjadikan DKI Jakarta memegang peranan penting dalam aspek pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan. Salah satunya memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya. DKI Jakarta menjadi salah satu daerah yang menghasilkan banyak UMKM, sehingga banyak penelitian untuk melihat peran UMKM terhadap perekonomian negara hingga acuan bagi pengusaha atau perintis

usaha di daerah belajar dari yang dilakukan oleh UMKM di DKI Jakarta. Berikut merupakan data penyebaran UMKM menurut wilayah di Provinsi DKI Jakarta sebagai berikut:

Tabel 1.2
Populasi UMKM DKI Jakarta

Kota	Jumlah UMKM	Persentase
Kepulauan Seribu	3.210	0,30%
Jakarta Selatan	210.022	19,78%
Jakarta Timur	240.512	22,65%
Jakarta Pusat	138.304	13,02%
Jakarta Barat	272.761	25,68%
Jakarta Utara	197.179	18,57%
Jumlah	1.061.988	100%

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Provinsi DKI Jakarta saat ini masih menjadi pusat bisnis di Indonesia. DKI Jakarta juga menjadi pusat kegiatan ekonomi, nasional, politik, dan kebudayaan. Penghasilan rata-rata warga Provinsi DKI Jakarta bisa dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita. PDRB merupakan indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah. PDRB per kapita adalah pendapatan rata-rata penduduk yang didapat dari hasil bagi antara PDRB dengan populasi disuatu wilayah pada tahun tertentu. Semakin tinggi pendapatan per kapita maka wilayah tersebut semakin makmur. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Jakarta Pusat merupakan wilayah terkaya di provinsi DKI Jakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan PDRB pada tahun 2021 mencapai Rp728 milyar, tertinggi dibandingkan dengan wilayah DKI Jakarta yang lain seperti Jakarta Selatan (Rp668 milyar), Jakarta Utara (Rp536 milyar), atau yang terendah di DKI Jakarta yaitu Kepulauan Seribu (Rp8

milyar). Dari jumlah tersebut tentu saja ada kontribusi dari UMKM. Untuk itu diperlukan penguatan dan perhatian lebih terhadap UMKM guna menunjang pertumbuhan perekonomian di Indonesia khususnya di Jakarta Pusat.

Seperti yang disampaikan sebelumnya, suatu usaha dapat dikatakan berhasil apabila mencapai tujuannya. Sedangkan cara untuk usaha mencapai tujuannya di antaranya dengan pengambilan keputusan yang tepat, modal usaha, pengalaman, dan latar belakang pendidikan pengusaha. Pengambilan keputusan yang tepat akan menentukan perputaran keuangan dalam usaha, hal ini salah satunya dapat diperoleh dengan pemanfaatan penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi bagi setiap usaha adalah hal yang penting karena dapat membuat manajemen keuangan dalam suatu usaha menjadi teratur dan lebih rinci selain itu pemilik usaha dapat mengetahui secara pasti laba dan juga perkembangan usaha tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Nurwani (2019) mengatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM. Menurut Arya dan Maria (2016) informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian usaha, termasuk UKM. Namun, menurut Yohanes dan Theresa (2017) menyatakan bahwa UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi dalam bisnisnya serta kesulitan untuk menerapkan akuntansi dalam bisnisnya. Menurut penelitian yang dilakukan Fitriah (2020) penggunaan informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan usaha karena kurangnya kemampuan akuntansi, pelaku usaha

dan pekerja umumnya adalah masyarakat dengan latar belakang yang kurang memadai.

Banyaknya masalah yang dialami pelaku usaha salah satunya dalam penggunaan informasi akuntansi sehingga pengelolaan keuangan belum optimal. Sedangkan informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang penting dalam pengambilan keputusan untuk menuju keberhasilan usaha. Penggunaan metode akuntansi yang efektif akan memudahkan pengambilan keputusan dan pengelolaan usaha. Misalnya ketidaksesuaian antara bahan baku yang masuk dan produk jadi yang keluar tidak tercatat dengan baik, sehingga risiko kehilangan persediaan sangat mungkin terjadi. Pencatatan informasi akuntansi terdiri dari identifikasi, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan penyajian data keuangan (Matahui, 2021). Tidak jarang perintis atau pemilik usaha tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang informasi akuntansi, sehingga variabel ini dirasa perlu untuk diteliti dalam kaitannya pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha.

Selain penggunaan informasi akuntansi sebagai penunjang berjalannya suatu usaha tentu saja memerlukan modal pada awal memulai sebuah usaha. Menurut Husaini (2017) modal merupakan faktor pendukung yang penting bagi pedagang untuk keberlangsungan. Besarnya modal bagi setiap usaha adalah masalah yang sangat penting. Modal yang terlalu besar tidak menjamin usaha akan berhasil atau tidak, begitu juga dengan modal yang kecil belum tentu usaha tersebut tidak berhasil. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, modal menjadi faktor yang penting dalam membangun suatu usaha, modal usaha tidak hanya berupa uang tetapi bisa juga berasal dari bahan baku yang digunakan suatu usaha. Sedangkan menurut penelitian Herawati

dan Yustien (2019) modal tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha disebabkan oleh UMKM belum menggunakan modal yang berasal dari lembaga keuangan seperti bank dan koperasi melainkan masih mengandalkan modal dari uang tabungan sendiri.

Modal usaha merupakan kunci usaha berjalan, termasuk di dalamnya kreativitas, dana atau uang, dan legalitas usaha. Namun, modal identik dengan sumber dana untuk menjalankan usaha (Dewi, 2019). Tidak semua perintis atau pemilik usaha memiliki modal yang besar, sehingga manajemen modal sangat diperlukan. Sedangkan persaingan usaha menuntut modal harus terus mampu mendukung usaha tetap berjalan bahkan berhasil. Sehingga modal menjadi variabel penting untuk dilihat pengaruhnya terhadap keberhasilan usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunaryanto (2017) mengatakan semakin lama seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuan dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain lamanya usaha dapat menjadi peninjau bagi keberhasilan usaha, bisa diartikan semakin lama usaha maka perputaran modal didalam usaha seimbang atau bahkan meningkat. Hal tersebut membuktikan bahwa perjalanan usaha tersebut stabil dan dapat mengelola usaha dengan baik yang nantinya bisa menjadi tolok ukur bagi keberhasilan usaha. Namun, berdasarkan penelitian Fitriah (2020) lama usaha seseorang menekuni bidang usahanya tidak menjamin usaha tersebut langsung berkembang. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya pesaing yang menjual barang serupa dan banyak yang memunculkan inovasi-inovasi baru mengikuti perkembangan zaman.

Lama usaha memang bukan bagian dari fungsi pendapatan, tetapi dalam hal informal lama usaha akan membentuk pengalaman. Lama usaha yang dijalani pelaku

usaha umumnya berbanding lurus dengan pengalaman yang didapatkan sehingga dianggap dapat berpengaruh pada keberhasilan usaha. Berdasarkan penelitian terdahulu dan pertimbangan tersebut, lama usaha menjadi variabel yang digunakan dalam menganalisis faktor dalam keberhasilan usaha.

Berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional pasal 1 jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut maka tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha yang dijalankan. Tingkat pendidikan pelaku usaha akan berpengaruh pada pemahaman dan kemampuan pemecahan masalah yang dihadapi dalam usahanya. Sehingga latar belakang pendidikan baik pendidikan formal atau informal dianggap dapat mendukung kemampuan produksi, pemasaran, dan perolehan laba usaha sehingga mendukung keberhasilan usaha. Atas dasar tersebut tingkat pendidikan menjadi variabel yang penting dalam menganalisis keberhasilan usaha.

Setidaknya ada empat faktor dasar keberhasilan sebuah usaha. Yang pertama adalah kerja keras, dorongan, dan dedikasi. Pemilik bisnis umumnya memiliki komitmen yang besar dan dedikasi waktu. Faktor kedua, analisis kebutuhan pasar akan sebuah produk atau jasa yang tepat akan mempermudah penerimaan produk atau jasa mereka di pasar. Faktor ketiga, kompetensi manajerial pemilik bisnis yang diperoleh dengan berbagai pelatihan, pengalaman, atau proses belajar. Faktor terakhir, dengan

ditambah dengan keberuntungan pemilik bisnis dapat mencapai keberhasilan bisnisnya (Griffin dan Ebert, 2007). Faktor yang menentukan keberhasilan usaha di antaranya visi yang jelas, manajemen risiko, kerja keras, peka terhadap sekitar, tidak mudah puas, menjaga hubungan baik dengan stakeholder, dan bertanggung jawab (Putra dkk, 2021).

Keberhasilan usaha diperoleh dengan perilaku inovatif, berani mengambil risiko, kerja keras, komitmen, dan efisiensi usaha. Berdasarkan sudut pandang ekonomi, keberhasilan usaha teridentifikasi dari keadaan finansial usaha, yaitu ditunjukkan pemasukan yang lebih besar dari pengeluaran (Mashuri dkk, 2019). Keberhasilan usaha juga dapat diidentifikasi dari skala usaha yang semakin besar, misalnya peningkatan volume produksi, jumlah karyawan, dan omset penjualan (Matahui, 2021). Selain itu, terdapat juga faktor eksternal keberhasilan usaha seperti lingkungan, peluang, sistem informasi global, dan masalah eksternal lainnya.

Pada penelitian ini sendiri keberhasilan menitikberatkan pada variabel pengambilan keputusan berdasarkan informasi akuntansi, modal usaha, pengalaman atau lama usaha, dan latar belakang pendidikan. DKI Jakarta secara umum sendiri sebagai pusat perekonomian dengan jumlah UMKM yang besar menjadi lokasi penelitian yang menawarkan sumber data yang bervariasi. Daerah dengan pusat ekonomi yang pesat di pusat Jakarta, kemudian daerah pinggiran, pesisir, hingga kepulauan di DKI Jakarta akan memiliki karakteristik yang berbeda. Sehingga pemilihan DKI Jakarta secara umum harapannya akan memberikan wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul **“Pengaruh Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan terhadap Keberhasilan Usaha Serta Tinjauannya dari Sudut Pandang Islam (Studi Pada UMKM di Wilayah Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat Tahun 2021)”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat?
2. Apakah Modal Usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat?
3. Apakah Lama Usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat?
4. Apakah Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat?
5. Bagaimana tinjauan dan sudut pandang islam terkait Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Lama Usaha dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Penggunaan Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Wilayah Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.
2. Untuk mengetahui apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Wilayah Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.
3. Untuk mengetahui apakah lama usaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Wilayah Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UMKM di Wilayah Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.
5. Untuk mengetahui tinjauan dan sudut pandang islam terkait Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi, Modal Usaha, Lama Usaha, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM di Wilayah Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis berharap dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.

b. Manfaat praktis

1) Bagi penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai persyaratan mencapai gelar sarjana dan menambah ilmu pengetahuan penulis dalam akuntansi khususnya yang

berhubungan dengan keberhasilan usaha UMKM Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat.

2) Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat yang ingin mendirikan usaha UMKM dan memberikan tambahan informasi bagi pemilik/pengelola UMKM sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keberhasilan usaha.